

**PENILAIAN PORTOFOLIO BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENILAIAN KURIKULUM 2013**

Wikanengsih

STKIP Siliwangi Bandung

Korespondensi: Jln. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Bandung

Pos-el: wikanengs@yahoo.com

Abstrak

Kurikulum 2013 telah diberlakukan pemerintah pada setiap jenjang sekolah meskipun secara bertahap. Pelaksanaan tersebut menantang praktisi pendidikan khususnya guru dalam menguasai berbagai perangkat pendukung pembelajaran. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah perangkat pembelajaran yang diperlukan oleh Kurikulum 2013 khususnya perangkat untuk penilaian. Penilaian seperti diamanahkan Kurikulum 2013 berupa penilaian berbasis kompetensi yang harus mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan berdasarkan pada proses dan hasil belajar. Adanya penilaian terhadap proses dan hasil belajar, instrumen penilaian portofolio merupakan instrumen utama dalam penilaian. Penilaian portofolio yang biasa digunakan guru dewasa ini belum memperhatikan masalah karakteristik siswa secara optimal sehingga perlu dikaji tentang penilaian portofolio yang memerhatikan karakteristik siswa dari segi gaya belajarnya. Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa literatur maka ditemukan sistem penilaian dengan menggunakan portofolio berbasis gaya belajar siswa yang meliputi gaya visual, auditori dan kinestetik.

Kata-Kata Kunci: *portofolio, gaya belajar, kurikulum 2013*

Abstract

Curriculum 2013 has been implemented by the government at every level of school though gradually. This implementation requires educational practitioners particularly teachers to master a variety of learning support tools. This paper aims to examine and review the learning tools needed by a particular device for Curriculum 2013 assessment. Assessment as mandated by Curriculum 2013 is a competency-based assessment to measure attitudes, skills, and knowledge based on the process and learning outcomes. Incorporating an assessment of the process and learning outcomes, portfolio is the main instrument in the assessment. The portfolio that is commonly used nowadays has not addressed students' characteristics and their learning styles. Review of the literature students' learning styles-based protofolio including visual, auditory and kinesthetic styles.

Key Words : *portfolio , learning styles , curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Perubahan standar penilaian yang dicanangkan pemerintah dalam Kurikulum 2013 memerlukan perhatian guru secara optimal karena proses penilaian merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 bahwa salah satu perubahan yang diakui

pemerintah dalam Kurikulum 2013 adalah standar penilaian, dari penilaian hasil menjadi penilaian proses. Terlepas dari benar tidaknya bahwa standar penilaian dari hasil ke proses itu merupakan sebuah terobosan baru dalam kurikulum 2013-karena sebenarnya KTSP pun sudah menghendaki penilaian dilakukan terhadap proses belajar dan hasil belajar-, namun sebagai pelaksana di lapangan, guru

harus memberi perhatian serius terhadap amanah kurikulum baru tersebut.

Bentuk keseriusan guru dalam mengimplementasikan isi kurikulum dalam hal standar penilaian yaitu melalui kegiatan mengkaji dan mempelajari bentuk-bentuk penilaian yang cocok dengan amanah kurikulum itu. Bentuk penilaian yang dikehendaki adalah penilaian otentik. Mengapa penilaian otentik? Hal ini berkaitan dengan penetapan pendekatan pembelajaran *scientific* yang diberlakukan berkaitan dengan penetapan standar kompetensi lulusan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal itu merujuk pada Peraturan Presiden no 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam peraturan tersebut pasal 1 poin 2 mengemukakan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi lulusan yang sesuai dengan konsep KKNI maka proses pembelajaran harus selaras dengan hal tersebut. Pencapaian kompetensi pengetahuan, peserta didik dituntut untuk mengetahui apa; pencapaian kompetensi sikap, siswa dituntut tahu mengapa; pencapaian kompetensi keterampilan, siswa dituntut tahu bagaimana. Pencapaian akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik. Oleh karena itu, penilaian otentik sangatlah tepat untuk digunakan.

PENILAIAN PORTOFOLIO

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian otentik dalam pembelajaran. Yang dimaksud penilaian otentik itu sendiri adalah penilaian sebenarnya yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat proses belajar berlangsung

serta hasil belajarnya. Rustaman mengemukakan bahwa tipe tugas penilaian otentik dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu: 1) *computer adapting testing*; 2) tes pilihan ganda diperluas; 3) *extended respon atau open ended question*; 4) group performance assesment; 5) *interview*; 6) observasi partisipasif; ; 7) portofolio; 8) mengkonstruksi jawaban. Berdasarkan tipe-tipe penilaian otentik sebagaimana dikemukakan di atas, portofolio termasuk di dalamnya.

Arifin (2011:4) mengemukakan bahwa penilaian portofolio merupakan pendekatan yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu tugas/karya melalui pengumpulan yang relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil konstruksi dapat dinilai oleh guru dalam periode tertentu. Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa. (Depdiknas, 2004: 3). Yamin (2011: 278) mengemukakan bahwa portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan tersebut beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan portofolio, sedangkan Ahiri dan Hafid (2011: 107) mengemukakan bahwa portofolio adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk menyajikan hasil karya pilihan dan kemajuan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, portofolio sebagai salah satu instrumen penilaian harus mampu mencerminkan hasil belajar atau hasil pekerjaan siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Dengan kata lain, penilaian portofolio harus mampu menyajikan hasil pemahaman siswa atas pelajaran yang dipelajarinya sehingga mampu menjadi cerminan kompetensi yang dikuasai pada periode tertentu.

Untuk sampai pada pencapaian yang maksimal sebagai hasil kerja atau cermin

kompetensi siswa maka proses pembelajaran yang diberikan harus juga sesuai dengan kondisi/karakteristik siswa yang dinilai. Illeris (2011:21) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang memengaruhi pembelajaran, di antaranya kondisi internal pembelajaran.

Yang dimaksud kondisi internal pembelajaran menurut Illeris adalah karakteristik diri pembelajar yang memengaruhi peluang pembelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mengacu pada pendapat Illeris ini maka gaya belajar sebagai salah satu karakteristik seorang individu tentu menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seseorang untuk menguasai sebuah kompetensi dari hasil belajarnya. Oleh karena itu, portofolio sebagai salah satu instrumen penilaian yang secara komprehensif dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pencapaian seseorang layak disusun dengan memperhatikan gaya belajar siswa, atau dengan kata lain instrumen portofolio yang berbasis pada gaya belajar siswa layak untuk dikaji. Instrumen berbasis gaya belajar siswa ini diharapkan mampu untuk mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

JENIS PENILAIAN PORTOFOLIO

Portofolio memiliki beberapa jenis. Yamin (2011: 281) menggolongkan tiga bentuk portofolio, yaitu: 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan seorang peserta didik; 2) portofolio pameran, berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan hasil karya terbaiknya; 3) portofolio komprehensif, berisi koleksi artefak seluruh hasil karya peserta didik.

Pendapat lain tentang jenis portofolio dikemukakan Ahiri dan Hafid (2011: 114) yaitu 1) portofolio karya terbaik (portofolio hasil) dan 2) portofolio pertumbuhan dan kemajuan belajar (portofolio proses).

Penggolongan jenis portofolio seperti yang dikemukakan Yamin (2011) serta Ahiri dan Hafid (2011) pada dasarnya memiliki kesamaan, perbedaan antara kedua penggolongan tersebut terletak pada

pengategorian. Portofolio perkembangan menurut Yamin pada dasarnya sama dengan portofolio hasil menurut Ahiri dan Hafid. Demikian juga portofolio pameran sama dengan portofolio proses. Oleh karena itu, penulis cenderung bahwa jenis portofolio dapat dikategorikan menjadi dua macam jenis, yaitu portofolio proses belajar dan portofolio hasil belajar.

Portofolio proses belajar sebagaimana dikemukakan oleh Ahiri dan Hafid (2011: 120) digunakan untuk memantau kemajuan belajar dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Siswa memiliki peranan penting dalam menentukan cakupan isi portofolio dan menggunakannya untuk mengevaluasi sendiri kemajuan belajarnya dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagai contoh dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemajuan kemampuan siswa dalam menyusun sebuah tulisan jenis tertentu dalam waktu tertentu.

Portofolio hasil (hasil karya terbaik) menurut Ahiri dan Hafid (2011: 114) merupakan portofolio yang hanya menyajikan hasil karya terbaik dan terpilih dari seseorang yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan portofolio jenis ini berkaitan dengan 1) isi portofolio; 2) cara memilih karya terbaik; 3) kesesuaian isi dengan rubrik penskoran.

Dalam beberapa literatur, terdapat beberapa contoh tugas-tugas siswa yang dikategorikan sebagai evaluasi portofolio. Namun, contoh-contoh tersebut diantaranya belum secara gamblang dapat membedakan antara jenis portofolio proses dengan jenis portofolio hasil. Berikut beberapa contoh hasil kerja siswa yang digolongkan ke dalam jenis portofolio: 1) hasil proyek penyelidikan, atau praktik siswa yang disajikan secara tertulis; 2) hasil kerja siswa dengan menggunakan alat rekam, atau komputer, atau disket; 3) analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan; 4) gambar atau laporan hasil pengamatan; 5) deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah; 6) laporan kerja kelompok; 6) penyelesaian

soal-soal terbuka; 7) laporan tentang sikap siswa terhadap pelajaran 8) penghargaan tertulis; dan 9) hasil karya berupa tulisan, ringkasan; 10) laporan kerja kelompok; 11) cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan; 12) cerita tentang usaha siswa sendiri dalam mengatasi hambatan psikologis, atau usaha peningaktan diri, dalam mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan; 13) Hasil karya dalam mata pelajaran yang bersangkutan, yang tidak ditugaskan oleh guru. (Depdiknas, 2004: 3-4)

Surapranata dan Hatta dalam Soewandi (2006: 36) memberikan contoh dokumen dalam portofolio pada pelajaran bahasa sebagai berikut: 1) catatan observasi guru tentang kemampuan berbicara siswa; 2) tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru; 3) daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca; 4) sinopsis bacaan yang dibuat; 5) surat-surat yang dibuat; 6) naskah pidato; 7) karangan bebas (puisi, prosa); 8) laporan kunjungan; 9) tulisan di majalah dinding.

Beberapa contoh portofolio di atas, menurut hemat penulis belum menunjukkan sebuah rangkaian yang merujuk pada proses pencapaian kompetensi siswa dalam satu kompetensi tertentu sehingga diperlukan sebuah pengelompokan yang dapat memperjelas capaian pembelajaran seorang siswa secara terstruktur. Misalnya, untuk menggambarkan capaian kompetensi siswa dalam menulis karangan eksposisi maka portofolionya berupa tulisan –tulisan yang memperlihatkan proses pencapaian kompetensinya dalam menulis sebuah karangan eksposisi (jika jenis portofolio yang diinginkan merupakan jenis portofolio proses).

TUJUAN PORTOFOLIO

Sebagai instrumen penilaian, portofolio mengandung tujuan untuk mengevaluasi berbagai kompetensi, baik kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sebagaimana dikemukakan Depdiknas (2004: 3) bahwa portofolio harus dapat mencerminkan wawasan banyak tentang segi

perkembangan siswa dalam belajarnya: cara berpikir, pemahaman atas pelajaran, kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan, maupun sikap terhadap mata pelajaran.

Kompetensi kognitif siswa dapat dievaluasi berdasarkan pada jenis kognitif/jenis pengetahuan. Anderson dan Krathwohl (2010: 30) menyusun kategori pengetahuan atas dua hal, yaitu : 1) dimensi pengetahuan dan 2) dimensi proses. Dimensi pengetahuan terdiri atas empat kategori, yaitu: 1) pengetahuan faktual, merupakan pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri; 2) pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi; 3) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu; dan 4) pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi sendiri.

Dimensi proses terdiri atas: 1) mengingat/mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang: mengenali dan mengingat kembali; 2) memahami/mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan; 3) mengaplikasikan/menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu: mengeksekusi, mengimplementasikan; 4) menganalisis/memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian: membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan; 5) mengevaluasi/mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar: memeriksa, mengkritik; 6) mencipta/memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat sesuatu yang orisinal.: merumuskan, merencanakan, memproduksi.

Kompetensi afektif dapat dievaluasi berdasarkan pada jenjang afektif yang

meliputi: 1) *receiving*/menerima; 2) *responding*/merespon; 3) *valuing*/menghargai; 4) *organization*/mengorganisasikan; 5) *characterization*/mengkarakterisasikan. (Kemdikbud: 2013).

Kompetensi psikomotor/ *skill* dapat dievaluasi berdasarkan pada jenjang psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Harrow (Rahyubi, 2012: 294) yang meliputi: 1) gerakan refleks, yaitu gerak tanpa disadari; 2) gerakan dasar, merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks; 3) kemampuan mengamati, yaitu kemampuan dalam mempersepsi sesuatu secara baik dan akurat yang terdiri atas persepsi visual, persepsi auditif, persepsi kinestetik, persepsi taktil, dan persepsi koordinasi; 3) kemampuan fisik, kemampuan motorik untuk meraih keterampilan, antara lain: stabilitas dan keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelincahan, dan kelenturan; 5) gerakan keterampilan, yaitu gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, misalnya melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya; 6) kemampuan komunikatif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan, misalnya gerakan ekspresif dan gerakan interpretatif.

Berdasarkan ketiga ranah kompetensi yang harus dikuasai siswa tersebut, penyusunan portofolio pun harus mencakup ketiga ranah tersebut. Oleh karena itu, instrumen portofolio untuk menilai kompetensi kognitif dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas berupa soal-soal yang harus diselesaikan melalui proses kognitif. Untuk mengukur kompetensi afektif, instrumen dapat disusun berupa lembar pengamatan atau observasi. Demikian juga untuk menilai kompetensi psikomotor.

GAYA BELAJAR SISWA

Pengertian gaya belajar menurut Brown (2008: 127) adalah karakteristik umum kerja intelektual (dan jenis

kepribadian juga) yang berkaitan dengan seseorang sebagai individu dan yang membedakannya dengan orang lain. Yang dimaksud dengan gaya belajar di sini merupakan kecenderungan seseorang dalam memperoleh informasi (belajar) berdasarkan indera penerimanya.

Istilah yang digunakan Joice dan Weil berkaitan dengan model belajar seseorang adalah model pribadi (personal) meskipun dalam hal ini Joice mengategorikannya sebagai model mengajar. Namun dapat disejajarkan dengan gaya belajar sebagaimana yang dikemukakan Brown. Joyce dan Weil (Wikanengsih, 2012) meninjau segi model pembelajaran,- model pembelajaran pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan model belajar, mengemukakan bahwa model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) model memproses informasi. Model ini menitikberatkan pada kemampuan kognitif siswa dalam memproses informasi selama proses belajar berlangsung; 2) model pribadi (personal), yaitu penekanannya pada individu masing-masing siswa dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sehingga pribadinya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosialnya;

3) model interaksi sosial, menekankan pada hubungan sosial dan perorangan di antara individu sehingga siswa bisa berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya. 4) model perilaku, menekankan pada perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari belajar.

Kaitannya dalam gaya pembelajaran bahasa, Brown (2008: 129) mengemukakan sejumlah gaya pembelajaran bahasa, yaitu: 1) dependensi-independensi bidang; yang dimaksud depensi bidang adalah kecenderungan untuk tergantung pada bidang total sehingga bagian-gaian yang melekat dalam bidang-bidang itu tidak mudah dikenali, sedangkan indepenensi bidang sebaliknya; 2) acak-linear; 3) umum-khusus; 4) induktif-deduktif; 5) sintesis-analitis; 6) analog-digital; 7) konkret-abstrak; 8) penyetaraan-penajaman; 9) impulsif-reflektif, dan 10) visual, auditoris, dan kinestetis yang dipaparkannya dalam halaman yang terpisah (Brown,2008:138). Adanya perbedaan gaya

belajar dalam diri seseorang (peserta didik) mestinya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajarnya sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan gaya belajarnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan kesepuluh macam gaya pembelajaran sebagaimana diungkapkan Brown di atas, penilaian pembelajaran *dengan menggunakan portofolio* dalam tulisan ini menyangkut tentang gaya belajar seseorang jenis ke-10, yaitu gaya visual, auditori dan kinestetis. Gaya belajar yang pertama, *visual*, yaitu kecenderungan seseorang dalam memahami sesuatu banyak melibatkan indera penglihatan, misalnya menyukai tabel, gambar dan informasi grafis lainnya. Gaya belajar yang ke dua *auditori* yaitu kecenderungan seseorang dalam memahami sesuatu melalui indera pendengaran. Tipe anak yang memiliki gaya belajar auditori dapat mencerna makna disampaikan melalui nada suara, tinggi-rendahnya, cepat-lambatnya berbicara. Gaya belajar yang ketiga *kinestetis* yaitu kecenderungan seseorang dalam memahami sesuatu melalui demonstrasi atau pergerakan anggota badan (bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Strategi untuk membantu proses belajar bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetis seperti yang dikemukakan Thobroni dan Mustofa (2011: 263) sebagai berikut: a) untuk siswa visual: 1) gunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta; 2) gunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting; 3) ajak anak untuk membaca buku berilustrasi; 4) gunakan multimedia; 5) ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar. b) Strategi untuk membantu belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori melalui: 1) ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas; 2) dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras; 3) gunakan musik untuk mengajarkan anak; 4) diskusikan ide anak secara verbal; 5) biarkan anak untuk merekam materi pelajaran. c) Strategi untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetis; 1) jangan paksakan anak

untuk belajar sampai berjam-jam; 2) ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya; 3) ijin anak untuk mengunyah permen; 4) biarkan anak belajar sambil menggerakkan anggota tubuhnya atau berjalan-jalan.

Proses belajar dengan memperhatikan gaya belajar setiap individu diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai setiap siswa tentu harus dilakukan melakukan evaluasi. Evaluasi portofolio merupakan alat evaluasi yang dapat merekam hasil pencapaian belajar siswa secara intensif dan menyeluruh.

A. Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa

Untuk menyusun portofolio berbasis gaya belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut dipaparkan langkah-langkah yang dapat ditempuh. Langkah-langkah penyusunan mengacu pada pedoman yang dikeluarkan Depdiknas tahun 2004 dan Ahiri & Hafid tahun 2011.

- 1) Menentukan fokus dan tujuan portofolio, misalnya untuk mencapai tujuan kurikulum dan target belajar.
- 2) Menyesuaikan isi portofolio dengan tujuan pembelajaran. Menentukan aspek isi yang dinilai, misalnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan belajar siswa atau untuk menilai hasil karya terbaik.
- 3) Menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio (teknik pengelolaan portofolio): jenis/aspek data yang akan dievaluasi, isi/indikator, proses, batas isi/waktu penyusunan portofolio.
- 4) Melibatkan siswa dalam proses penilaian.
- 5) Meningkatkan efisiensi pemeriksaan portofolio: menyiapkan rubrik penilaian/penskoran.
- 6) Meningkatkan ketergeneralisasian skor portofolio.

Keenam langkah penyusunan portofolio di atas dilakukan secara terstruktur, disesuaikan dengan tiga macam gaya belajar siswa. Sebelumnya guru harus mengetahui jenis-jenis gaya belajar siswa dalam kelas. Untuk mengetahui jenis gaya belajar setiap siswa dapat dilakukan melalui tes. Tes dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan

guru Bimbingan Konseling atau menggunakan instrumen pengenalan gaya belajar yang valid atau yang terdapat pada situs-situs psikologi yang terpercaya.

Untuk menyusun portofolio siswa yang memiliki gaya belajar visual dalam mencapai kompetensi tertentu, tugas-tugas yang diberikan disesuaikan dengan gaya belajarnya, misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan indera penglihatan, seperti membaca buku, membaca tabel, dll. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, tugas yang diberikan berupa tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan indera pendengaran, misalnya melalui menyimak berita di televisi atau radio. Demikian juga, bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, tugas yang harus diselesaikan berhubungan dengan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas motorik, misalnya melaporkan hasil perjalanan/rekreasi ke suatu tempat. Pemberian tugas-tugas yang disesuaikan dengan masing-masing gaya belajar siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensinya.

Meskipun dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, kegiatan guru dan siswa, bahan ajar, serta sistem evaluasi telah tersaji dengan lengkap dalam buku guru dan buku siswa, namun guru masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikut evaluasinya berdasarkan pada kreativitas guru karena sebagaimana diungkapkan Mendikbud pada sosialisasi Kurikulum 2013 bahwa buku guru dan buku siswa yang telah disediakan pemerintah merupakan panduan dasar atau batas minimal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di lapangan. Evaluasi melalui penilaian portofolio berbasis gaya belajar siswa dapat dikembangkan guru, disesuaikan dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum.

Berikut contoh penyusunan penilaian portofolio berbasis gaya belajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA dengan kompetensi dasar dan indikator seperti tampak dalam tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator	Jenis Portofolio: Perkembangan Kompetensi Siswa		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	1.1 Menyampaikan secara lisan dan tulis kejadian sosial di masyarakat dan alam sekitar dalam teks laporan hasil observasi dengan tahapan yang benar: pertanyaan klasifikasi, deskripsi bagian, tujuan, fungsi, kegunaan, dll.	Melaporkan hasil observasi dari kegiatan membaca buku tentang keadaan alam sekitar	Melaporkan hasil observasi dari kegiatan mendengarkan tentang alam sekitar	Melaporkan hasil observasi dari kegiatan mengunjungi tempat tertentu

Penerapan langkah penyusunan instrumen penilaian portofolio:

Langkah ke-1: untuk menilai kompetensi siswa dalam menulis laporan hasil observasi.

Langkah ke-2: mengevaluasi pengetahuan, sikap dan psikomotor.

Contoh tugas yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi perkembangan kompetensi menulis hasil laporan observasi.

1. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual.
Buatlah laporan hasil observasi dari kegiatan membaca buku tentang alam sekitar
(laporan terdiri atas 500 buah kata)
2. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori
Buatlah laporan hasil observasi dari kegiatan mendengarkan tentang alam sekitar /mendengarkan berita dari radio

atau televisi. (laporan terdiri atas 500 buah kata)

3. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik
Buatlah laporan hasil observasi dari kegiatan mengunjungi tempat wisata.
(laporan terdiri atas 500 buah kata)

Langkah ke-3: Menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio (teknik pengelolaan portofolio): jenis/aspek data yang akan dievaluasi, indikator, proses, batas isi/waktu penyusunan portofolio.

Tabel 2. Jenis Unjuk Kerja untuk Menilai setiap Kategori Kemampuan

Aspek yang Divaluasi		Indikator	Evaluasi/Penilaian
Kognitif	Dimensi Kognitif		
	a. Pengetahuan Faktual	Mengingat pengertian teks laporan	Meminta siswa untuk menuliskan pengertian teks laporan hasil observasi
	b. Pengetahuan Konseptual	Mengetahui stuktur teks laporan	Meminta siswa untuk menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi
	c. Pengetahuan Prosedural	Mampu menjelaskan bagaimana menyusun teks laporan	Meminta siswa untuk menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun teks laporan hasil observasi
	d. Pengetahuan Metakognitif	Mampu menilai kemampuan diri sendiri dalam menulis teks laporan	Meminta siswa menilai diri sendiri berdasarkan format evaluasi diri. (Tabel 4)
Sikap /Karakter	Bersahabat	Bekerjasama dalam kelompok di kelas	Dilakukan guru melalui pengamatan. (Tabel 3)
		Berbicara dengan teman di kelas	
		Bergaul dengan teman sekelas ketika beristirahat	
		Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya	
	Toleran	Tidak mengganggu teman yang berbeda penddapat	Dilakukan guru melalui pengamatan. (Tabel 3)
		Menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya	
		Bersahabat dengan teman dari kelas lain	
	Kerja keras	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu	Dilakukan guru melalui pengamatan. (Tabel 3)

Aspek yang Divaluasi		Indikator	Evaluasi/Penilaian
		yang telah ditetapkan	
		Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar	
		Selalu fokus pada pelajaran	
	Kreatif	Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok kebiasaan	Dilakukan guru melalui pengamatan. (Tabel 3)
		Bertanya mengenai penerapan suatu hukum.teori/prinsip dari materi lain ke materi yang sedang dipelajari	
Psikomotor	Komunikatif	Mampu menyajikan teks laporan baik lisan maupun tulisan	Meminta siswa menyusun teks laporan hasil observasi secara lisan atau tulis. (Prosedur penyusunan tugas disesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa. Lihat pada contoh tugas langkah ke-2)

Tabel 3. Instrumen Penilaian Sikap/Karakter

No	Sikap	Deskripsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
1.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	Bekerjasama dalam kelompok di kelas				
			Berbicara dengan teman di kelas				
			Bergaul dengan teman sekelas ketika beristirahat				
			Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya				
2.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
			Menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya				
			Bersahabat dengan teman dari kelas lain				
3.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan aya sungguh-sungguh dalam mengatasi	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah				

No	Sikap	Deskripsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
		berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	ditetapkan				
			Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar				
			Selalu fokus pada pelajaran				
4.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki	Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok kebiasaan				
			Bertanya mengenai penerapan suatu hukum.teori/prinsip dari materi lain ke materi yang sedang dipelajari				

Keterangan:

BT = Belum Terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

MK = Membudaya

Diadopsi dari Wikanengsih (2012)

Penilai,

Langkah ke-4: Melibatkan Siswa dalam Proses Penilaian

Tabel 4. Lembar Evaluasi Diri Siswa

Aspek yang Dinilai dari Laporan Hasil Observasi	Hasil Penilaian Siswa		
	Ya	Netral	Tidak
Isi tulisan sesuai dengan judul			
Tersusun secara logis			
Menggunakan kalimat lengkap			
Penulisan katanya tepat			
Sumber kutipan jelas			
Pembahasannya lengkap			
Simpulannya jelas			
Ada daftar pustaka			
Yang paling saya sukai dari tulisan ini:.....			
Masalah utama yang saya alami ketika menulis tulisan ini:.....			
Komentar guru ata kelebihan tulisan:.....			
Komentar guru atas kekurangan tulisan:.....			

Dikutip dari Ahiri dan Hafid (2011: 130)

Langkah ke-5: Meningkatkan efisiensi pemeriksaan portofolio: menyiapkan rubrik penilaian/penskoran.

Tabel 5. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

No	Indikator Pencapaian Kompetensi Kognitif	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	Skor
1.	Mengingat pengertian teks laporan	Tes tertulis	Tes uraian	Tuliskan pengertian teks laporan	1
2.	Mengetahui stuktur teks laporan	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan struktur teks laporan	2
3.	Mampu menjelaskan bagaimana menyusun teks laporan	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan langkah-langkah dalam menyusun teks laporan	2

Tabel 6. Rubrik Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi

	Skor	Kriteri	Komentar
ISI	27—30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak	
	13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak	
STRUKTUR TEKS	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang	
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama teravatakan; pendukung terbatas; logis.	
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif;	

KOSAKAT	18— 20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14— 17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-	
	10— 13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan makna	
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak	
KALIMAT	18— 20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata artikel pronomina)	
	14— 17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata artikel pronomina)	
	10— 13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata artikel pronomina kalimat)	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak	
MEKANIK	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan	
	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tanean tidak jelas; makna	
	1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbagi; tidak	

Sumber: Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013: Depdikbud

Langkah ke-6: Meningkatkan ketergeneralisasian skor portofolio. Langkah

ini dilakukan dengan memperhatikan cara merumuskan tujuan portofolio secara rinci dan menetapkan teknik pemberian skor terhadap setiap tujuan pembelajaran yang dinilai, misalnya daftar cek dan rubrik penskoran. (Ahiri dan Hafid, 2011: 133). Dalam artikel ini sudah dilakukan.

SIMPULAN

Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang mengandung empat perubahan dalam standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian berimbas pada kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran untuk memenuhi perubahan pada standar penilaian menjadikan portofolio sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, pengkajian terhadap penyusunan instrumen portofolio diperlukan dari berbagai segi. Segi yang menjadi kajian dalam tulisan ini berupa penilaian portofolio berbasis gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa yang dimaksud yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar dijadikan atribut tambahan dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio dengan tujuan agar siswa selama mengerjakan tugas-tugas portofolio akan cepat dan mudah terasah dalam mengembangkan kompetensinya secara menyeluruh, baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini terwujud atas dukungan beberapa pihak, di antaranya Ketua STKIP Siliwangi Bandung beserta jajarannya yang selalu memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materi untuk melakukan penelitian dan mengikuti seminar atau pertemuan ilmiah di berbagai tempat. Selain itu, keluarga tercinta, suami dan anak-anak yang selalu memberi cinta kasih dan perhatian yang berlimpah.

PUSTAKA RUJUKAN

- Ahiri, J dan Hafid, A. 2011. *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humaniora.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Anderson, L dan Krathwohl, D. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemah Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Edisi Kelima. Terjemahan. Amerika Serikat: Pearson Education.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*. Jakarta.
- Illeris, K. 2011. *Teori-teori Pembelajaran Kontemporer*. Terjemah M. Khozim. Bandung: Nusa Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens
- Soewandi, S. 2006. *Penilaian Pembelajaran dengan Portofolio*. E-journal. Universitas Sanata Darma.
- Thobroni, M dan Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wikanengsih. 2012. *Model Pembelajaran NLP Berorientasi Karakter dalam Pembelajaran Menulis Persuasi Siswa SMP*. Disertasi. Bandung: UPI.
- Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

